

Aplikasi Meta-Teori Sosiologi: Penelitian Diskriptif Kualitatif Mengenai Landasan Pemikiran Dalam Kalangan Mahasiswa Di Institusi Pengajian Tinggi.

Rosfazila Binti Abd Rahman¹, Abdul Razif Bin Zaini²
Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor (KUIS)

ABSTRAK

Kajian ini membincangkan tentang aplikasi Meta-teori Sosiologi dalam kalangan mahasiswa di institusi pengajian tinggi dengan memberi fokus kepada aspek landasan pemikiran. Tahap aplikasi teori-meta dalam kalangan mahasiswa amat penting dinilai memandangkan mahasiswa adalah pewaris kecemerlangan dan kelangsungan generasi agama, bangsa dan negara. Objektif kajian ini adalah menghuraikan konsep meta-teori dalam Sosiologi, menjelaskan isu-isu yang berkaitan dengan mahasiswa dan landasan pemikiran mahasiswa dan menjelaskan aplikasi Meta-teori Sosiologi dalam kalangan mahasiswa di institusi pengajian tinggi dengan memberi fokus kepada aspek landasan pemikiran mereka. Kajian merungkai permasalahan kajian seperti; Apakah definisi konsep meta-teori dalam Sosiologi; apakah isu-isu yang berkaitan dengan mahasiswa dan landasan pemikiran mahasiswa; dan apakah tahap aplikasi Meta-teori Sosiologi dalam kalangan mahasiswa di institusi pengajian tinggi dengan memberi fokus kepada aspek landasan pemikiran mahasiswa. Metodologi kajian yang digunakan ialah penelitian diskriptif kualitatif.

Kata kunci: *meta-teori, sosiologi, ssiolinguistik, landasan pemikiran, paradigma mahasiswa, mahasiswa IPT. Penelitian Diskriptif Kualitatif*

Pendahuluan

Meta-teori adalah penerokaan kritikal terhadap rangka kerja atau kanta teori yang telah memberikan arahan kepada penyelidikan dan penyelidik, serta teori yang timbul daripada penyelidikan dalam bidang tertentu pengajian (Neufeld 1994). Dalam konteks ini, teori difahami sebagai satu sistem yang saling berkaitan (Barbara et.al 2001). Meta-teori merupakan falsafah yang ada di balik sebuah teori. Ia berkaitan rapat dengan pengertian paradigma. Dalam hal ini meta-teori dapat dikatakan sebagai sebahagian dari proses pengembangan pemikiran seorang peneliti yang kemudian menentukan tahap-tahap berikutnya dalam kegiatan ilmiah, termasuk tahap pemilihan teori yang akan digunakan. Definisi meta-teori memang lebih luas dari teori, tetapi juga lebih sempit dari paradigm. Paradigma (sebagaimana diertikan oleh Thomas Kuhn) merupakan kesepakatan yang melibatkan seluruh komuniti ilmuwan di bidang tertentu (Rioux 2010). Sementara meta-teori lebih merupakan anggapan-anggapan spesifik yang diambil seorang peneliti terhadap fenomena yang hendak ditelitinya. Brenda Dervin dan Rioux menyarikan

¹ Rosfazila Binti Abd Rahman, Ph.D., Antropologi Dan Sosiologi (UKM), Pensyarah, Pusat Pengajian Teras, KUIS, rosfazila@kuis.edu.my

² Abdul Razif Bin Zaini, Ph.D., Linguistik, Universiti Malaya (UM), Pengarah, Isesco-Malaysia, KUIS, abdulrazif@kuis.edu.my

pengertian meta-teori sebagai serangkaian anggapan tentang hakikat realiti dan manusia (*ontology*), hakikat dari mengetahui (*epistemology*), tujuan teori dan riset (*teleology*), nilai dan etika (*axiology*); dan hakikat dari kekuasaan (*ideology*). Dengan kata lain, meta-teori adalah landasan pemikiran yang lebih fundamental dari teori, sebagai kerangka dasar bagi penelitian, pemikiran dan pembicaraan tentang sebuah fenomena.

Belia Tonggak Negara merupakan frasa yang sudah mangli dicagunkan sejak sekian lama. Realitinya adalah benar bahawa golongan belia merupakan aset bernilai kerana mereka adalah pewaris yang akan meneruskan kesinambungan pembangunan negara. Golongan belia yang mapan dalam akademik, kemahiran, sahsiah, dan jati diri adalah perlu untuk mereka menyumbang secara positif kepada kecemerlangan dan mengukuhkan ekonomi serta masa depan negara.

Lantaran itu golongan belia harus menyedari peranan dan tanggungjawab bagi mencapai agenda pembangunan negara. Bagi tujuan tersebut, belia perlu melengkapkan diri dengan kemahiran yang diperlukan untuk memudahkan penglibatan dan penyertaan mereka dalam pembinaan nusa bangsa serta menghadapi cabaran globalisasi.

Sebagaimana yang kita sedia maklum bahawa generasi muda kini masih terbelenggu dengan krisis kurangnya budaya keilmuan, kemahiran dan keintelektualan yang mana merupakan asas kepada kemajuan dan kepembangunan sesebuah tamadun. Fenomena kegersangan asas kemahiran, kreativiti dan keintelektualan ini khususnya kepada generasi muda akan menyebabkan kelesuan daya fikir yang akhirnya menyebabkan kegagalan untuk memahami realiti semasa dalam masyarakat kini.

Permasalahan kajian

1. Apakah definisi konsep meta-teori dalam Sosiologi.
2. Apakah isu-isu yang berkaitan dengan mahasiswa dan landasan pemikiran mahasiswa.
3. Apakah tahap aplikasi Meta-teori Sosiologi dalam kalangan mahasiswa di institusi pengajian tinggi dengan memberi fokus kepada aspek landasan pemikiran mahasiswa.

Objektif Kajian

Umumnya objektif kajian memberi fokus kepada mencapai matlamat berikut:

1. Menghuraikan konsep meta-teori dalam Sosiologi.
2. Menjelaskan isu-isu yang berkaitan dengan mahasiswa dan landasan pemikiran mahasiswa.
3. Menjelaskan aplikasi Meta-teori Sosiologi dalam kalangan mahasiswa di institusi pengajian tinggi dengan memberi fokus kepada aspek landasan pemikiran mahasiswa.

Metodologi kajian

Metodologi kajian yang digunakan ialah penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta,

keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antara variable yang timbul, perbezaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu keadaan, dan sebagainya.

Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set keadaan, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahawa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Adapun masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengarah kepada kajian kuantitatif, komparatif (perbandingan), serta dapat juga menjadi sebuah kajian korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengarah kepada analisis data tersebut.

Setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang berbeza, termasuk juga penelitian deskriptif kualitatif ini. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah tidak hanya untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati saja, namun juga ada tujuan lainnya. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif akan menjadi pedoman bagi kita ketika akan melakukan suatu penelitian.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian / identifikasi masalah penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian/ identifikasi masalah. Tujuan ini juga menentukan bagaimana untuk mengolah atau menganalisis hasil penelitian yaitu dengan membuat analisisnya memakai metode penelitian ini.

Dalam konteks kajian ini, metodologi kajian yang digunakan ialah penelitian diskriptif kualitatif. yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang berkaitan aplikasi Meta-teori Sosiologi dalam kalangan mahasiswa di institusi pengajian tinggi dengan memberi fokus kepada aspek landasan pemikiran mahasiswa lantas mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam konteks kajian, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antara variable yang timbul, perbezaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu keadaan, dan sebagainya.

Kajian ini merupakan suatu metode dalam meneliti status sistem pemikiran golongan mahasiswa. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dalam pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah tidak hanya untuk menjelaskan secara menyeluruh tentang aplikasi Meta-teori Sosiologi dalam kalangan mahasiswa di institusi pengajian tinggi dengan memberi fokus kepada aspek landasan pemikiran mahasiswa, namun juga ada tujuan lainnya. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif akan menjadi pedoman bagi kita ketika akan melakukan suatu penelitian.

Dalam kajian ini, mahasiswa diberi arahan secara lisan untuk membuat pilihan di antara dua item dan diminta untuk menulis justifikasi pemilihan yang mereka lakukan. Memandangkan Meta-teori adalah falsafah yang ada di balik sebuah teori. Ia berkaitan rapat dengan pengertian paradigma. Dalam hal ini, meta-teori dapat dikatakan sebagai sebahagian dari proses pengembangan pemikiran seorang peneliti yang kemudian menentukan tahap-tahap berikutnya dalam kegiatan ilmiah, termasuk tahap pemilihan teori yang akan digunakan. Tuntasnya, meta-teori adalah perspektif luas yang mengandungi dua, atau lebih, teori. Ontologi kajian ini membahas aspek “apa” yang diteliti; 2 item dan epistemologi kajian membahas bagaimana manusia (dalam hal ini mahasiswa) memperoleh pengetahuan dari penelitian terhadap “apa” itu; maka diandaikan bahawa, sekiranya mahasiswa mengaplikasikan konsep meta-teori dalam landasan pemikiran mereka, dalam gambaran paradigm, mereka akan memilih lebih dari satu item sebagai jawapan dan memberi justifikasi pemilihan. Sebaliknya, jika mereka mempunyai bentuk pemikiran sehala/satu teori/konvensional, mereka hanya akan memilih salah satu sahaja daripada item yang diberi pilihan. Kajian dilakukan terhadap 40 orang mahasiswa secara rawak dan hasil kajian dianalisis menggunakan kaedah peratusan mudah.

Konsep meta-teori dalam Sosiologi.

Meta-teori dalam sosiologi dilihat sebagai landasan pemikiran yang lebih fundamental dari teori, sebagai kerangka dasar bagi penelitian, pemikiran dan pembicaraan tentang sebuah fenomena.

Best (2004) berpendapat tentang perlunya memperhatikan elemen ontologi dan epistemologi di dalam sebuah teori. Dalam konteks ini, meta-teori sebenarnya berbicara tentang hal-hal yang mendasari sebuah keputusan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teori tertentu. Elemen Ontologi membahas aspek “apa” yang diteliti, sementara epistemologi membahas bagaimana manusia (dalam hal ini peneliti) memperoleh pengetahuan dari penelitian terhadap “apa” itu. Setiap ilmuwan menggunakan keduanya sebagai argumen dasar untuk membenarkan keputusan mereka meneliti suatu fenomena, sekaligus menegaskan batas-batas fenomena itu serta cara atau metode yang akan mereka gunakan untuk menelitinya. Seringkali argumen dasar ini tidak muncul secara eksplisit atau menonjol dalam laporan penelitian, kerana yang lebih kentara terlihat adalah teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Namun semua ilmuwan pada dasarnya memiliki pandangan spesifik tentang objek yang mereka teliti dan bagaimana mereka akan menelitinya.

Best (2004) juga menyebut aspek tujuan penelitian, solusi yang ingin dihasilkan, dan nilai-nilai di masyarakat yang mungkin memengaruhi jalannya sebuah penelitian. Dalam sebuah

laporan penelitian – baik di lingkungan akademik mahupun di lingkungan yang lebih luas – hal-hal ini biasanya muncul di bahagian “latar belakang” atau di bahagian awal yang merupakan pengantar (*introduction*) ke bahagian-bahagian selanjutnya. Ini semata memperlihatkan bahawa sebuah penelitian memang bukan hanya persoalan penggunaan teori, tetapi juga alasan mengapa sebuah teori digunakan dan apa sumbangannya pada pencapaian tujuan penelitian. Sekaligus juga memperlihatkan bahawa sebuah penelitian pada akhirnya tidak dapat dilepaskan dari situasi dan kondisi di mana penelitian itu diadakan; untuk memastikan bahawa sebuah ilmu tidak “mengawang-awang” atau tetap kontekstual dengan realiti masyarakatnya. Inilah yang juga menjadi bahagian dari meta-teori.

Secara lebih praktis, Mittroff dan Betz (1972) pernah mengatakan bahawa sebuah meta-teori memberikan tiga tuntunan kepada peneliti, iaitu (1) membantu peneliti memilih sebuah masalah yang sesuai untuk penelitiannya, (2) membantu peneliti menguraikan berbagai elemen yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut, dan (3) menyediakan kriteria yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau menawarkan solusi pemecahan terhadap masalah. Sekali lagi, hal-hal ini biasanya ditulis di bahagian latar-belakang atau di bahagian awal sebuah proposal penelitian (ketika sebuah penelitian diajukan) dan laporan penelitian (ketika penelitian sudah selesai). Pada bahagian inilah seorang peneliti menyampaikan hal-hal yang telah ia ketahui, yang menjadi pendukung dasar atau alasan kuat baginya untuk meneliti. Pengertian praktis ini juga digunakan dalam penelitian sistem informasi, sebagaimana dijelaskan Bostrom, Gupta, dan Thomas (2009) yang menggunakan meta-teori sebagai garis- besar (*outline*) untuk membantu peneliti memetakan berbagai konsep dan kaitan antara konsep yang berkaitan dengan sebuah masalah tertentu. Itulah sebabnya, meta-teori cenderung bersifat umum dan berupa garis-besar permasalahan. Tuntasnya, meta-teori juga berperanan dalam sebuah bidang yang kompleks (rumit) dan mengandungi banyak cabang.

Tomic (2010) mengelompokkan berbagai-bagai bentuk penelitian yang sesuai mengikut fokus perhatiannya. Masing-masing kelompok atau pusat perhatian ini kemudian memiliki landasan atau meta-teori sendiri. Pada gilirannya, walaupun meta-teori mereka berbeza, ada satu landasan yang menyatukannya, iaitu falsafah ilmu. Jika disederhanakan, pengelompokkan Tomic ini dapat dilihat dalam bentuk jadual berikut:

Bidang penelitian	Menemukan kembali informasi, organisasi informasi, pengurusan pengetahuan	Perilaku pencarian dan penggunaan informasi	Bibliometrika	Literasi informasi
Meta-teori	Falsafah/teori epistemologi, teori logika, teori ontologi, filsafat/teoribahasa	Teori argumentasi dan persuasi (bahagian dari falsafah logik), teori tentang struktur kognitif, teori disonansi kognitif,	Teori/konsep yang mengaitkan agihan sumber-daya ekonomi dengan perkembangan ilmu, indikator kualiti ilmu, dan penghasilan	Teori/konsep tentang pemerosesan informasi, berfikir kritikal (<i>critical thinking</i>) dan berfikir kreatif

			karya ilmiah.	if (<i>cre- ative thinking</i>),
Landasan falsafah	Falsafah Informasi (<i>Philosophy of Information</i>)			

Jadual 1 : Pengelompokan meta-teori Tomic (2010)

Dari jadual di atas dapat dilihat bahawa Tomic membuat empat aliran dalam penelitian. Keempat aliran tersebut menggunakan pelbagai pembahasan meta- teori sebagai asasnya. Lalu, sebagai landasan utama dari semua meta-teori tersebut, Tomic menyatakan falsafah informasi. Empat aliran itu mencerminkan pusat perhatian atau bidang penelitian membantu memahami kaitan antara bidang perhatian, meta-teori, dan landasan falsafah.

Meta-teori adalah perspektif luas yang mengandungi dua, atau lebih, teori. Ia juga merupakan teori berkenaan dengan penyelidikan, analisis, atau perihal teori itu sendiri. Terdapat banyak meta-teori seperti positivisme, pasca positivisme, hermeneutik, dan sebagainya yang penting dalam bidang sosiologi dan sains sosial yang lain. Dua daripada yang paling terkenal dan yang paling penting adalah metodologi holisme dan metodologi individualisme. Metodologi holisme mengambil sebagai unit asas analisis, dan memberi tumpuan sebahagian besar perhatiannya kepada "sosial keseluruhan" seperti struktur sosial, institusi sosial, persatuan imperatif yang diselaraskan, dan kapitalisme. Ia mencakupi aspek teori besar-besaran seperti peringkat makro teori fungsionalisme struktur, teori konflik, dan beberapa jenis teori neo-Marxis. Metodologi individualisme pula mengambil sebagai unit analisis dan kebimbangan fokus individu peringkat fenomena seperti fikiran, diri, tindakan, akaun, tingkah laku, tindakan rasional, dan sebagainya. Ia merangkumi siri teori peringkat mikro seperti interaksionisme simbolik, etnometodologi, teori pertukaran, dan teori pilihan rasional. Terdapat ketiga, metodologi relationism, bahawa kebimbangan dirinya dengan hubungan antara social umum dan individu sosial dan merangkumi siri teori yang timbul terutamanya dalam tahun 1980-an untuk mengimbangi mikro dan makro ekstremisme daripada dua meta-teori yang wujud. Tuntasnya jenis-jenis meta-teori yang ditandakan di atas merupakan asas produk akhir: pencapaian pemahaman yang lebih mendalam tentang teori, penciptaan teori baru, dan mewujudkan perspektif teori menyeluruh (*metatheory*) (Ritzer 1990).

Isu-isu berkaitan mahasiswa dan landasan pemikiran mahasiswa.

Mengikut Dasar Belia Negara, belia dikategorikan kepada golongan yang berumur antara 15 hingga 40 tahun (www.kbs.gov.my/my/akta-pekeling/dasar.html). Golongan ini merupakan tenaga penggerak dalam bidang politik, ekonomi, kebudayaan dan pendidikan. Memandangkan peranan penting belia dalam pembangunan negara serta sebagai bakal pemimpin negara,

golongan belia harus sedar bahawa hanya kemahiran saja yang dapat merealisasikan cita-cita ke arah negara yang bertamadun tinggi.

Fenomena yang melanda manusia sekarang di mana tahap kesedaran intelektual yang rendah. Pendidikan saintifik seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas. Dengan maksud memupuk pemikiran yang rasional dan kritikal supaya masalah kehidupan dapat diselesaikan dengan rasional dan waras (Syed Hussin Alatas 2006). Oleh itu tujuan pendidikan adalah untuk membangun pemikiran termasuk minda dan personaliti secara menyeluruh. Ianya bukanlah proses pengumpulan maklumat secara terpisah semata-mata untuk memperoleh segulung ijazah. Pendidikan umum tidak memberikan kemahiran khusus untuk mendapatkan pekerjaan tetapi adalah untuk membina personaliti secara menyeluruh. Tujuan pendidikan umum bukanlah untuk memberi pengetahuan yang ringkas tentang semua perkara tetapi untuk mengajar secukupnya tentang erti sebenar pembangunan manusia. Mahasiswa sebagai pemimpin akan datang mesti dipupuk dan dididik untuk berfikir secara kritis dan rasional supaya aspirasi pembentukan masyarakat madani berasaskan keintelektualan dan hak asasi manusia dapat dijelmakan (Syed Hussin Alatas 2006).

Mahasiswa zaman sekarang umumnya perlu sentiasa dibimbing. Mungkin mereka juga mampu menjalankan kegiatan secara proaktif tetapi ini tidak diketahui kerana mereka tidak diberi kesempatan. Proses ini mirip kepada *c.loning* daripada membebaskan minda mahasiswa. Dalam jangka masa panjang, proses ini akan melemahkan masyarakat dalam keadaan kini di mana di dalam sesebuah bangsa atau nation rantau atau bangsa dunia, negara maju akan mengemudi negara lemah atau kecil. Jika sistem pendidikan Malaysia tidak berupaya melahirkan generasi yang mampu berfikir, rakyat negara ini akan diabdikan dari segi ekonomi, politik dan intelek pada masa depan (Khoo Kay Kim 2006).

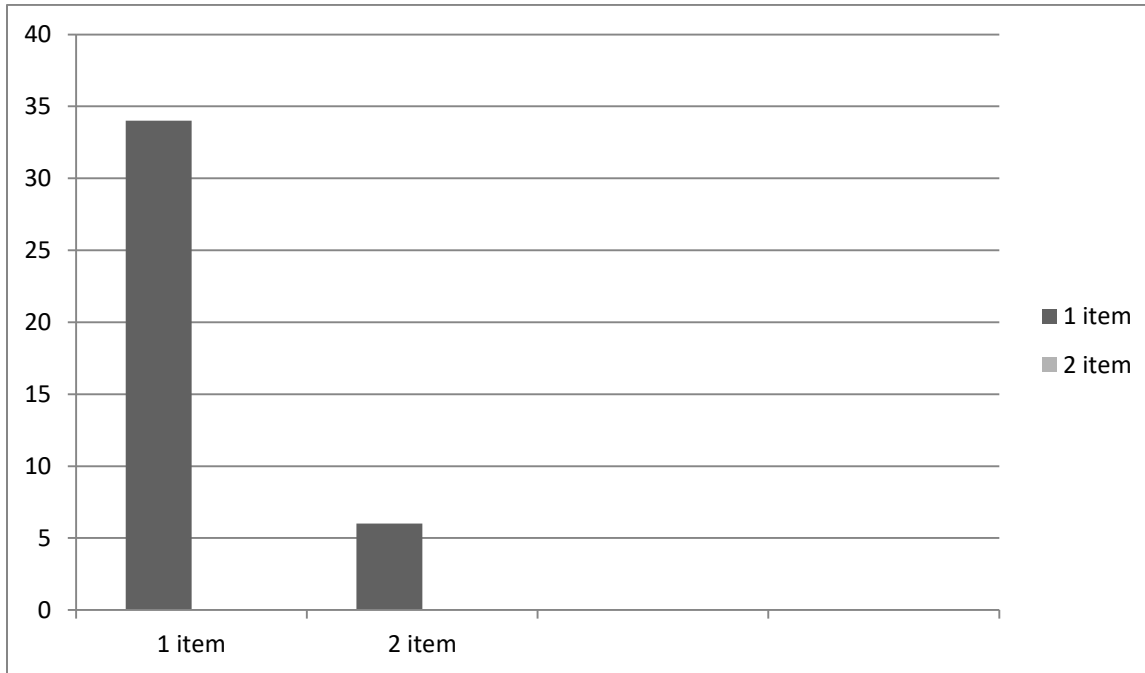
Justeru, golongan belia harus memulakan langkah-langkah proaktif bagi merekayarsakan budaya keilmuan, tradisi keintelektualan dan kemahiran. Ilmu merupakan suatu perkara asas yang perlu diberi perhatian oleh setiap individu belia kerana ia adalah perkara pokok pembinaan negara dan ketamadunan.

Mahasiswa yang cemerlang adalah mereka yang berubah satu perjalanan bukan satu destinasi, maka perubahan juga seharusnya tidak bernoktah. Untuk menghindar mahasiswa bertindak secara “hangat-hangat tahi ayam” setiap perubahan yang ingin dilakukan seharusnya digerakkan secara bersepadu. Hanya perubahan yang bersepadu sahaja yang berpotensi untuk menjadi pemangkin kepada penjaan mahasiswa yang terbilang (Mohd Fadzilah Kamsah 2006).

Aplikasi Meta-teori Sosiologi dalam kalangan mahasiswa di institusi pengajian tinggi dengan memberi fokus kepada aspek landasan pemikiran mahasiswa.

Meta-teori ialah sebahagian dari proses pengembangan pemikiran seorang peneliti yang kemudian menentukan tahap-tahap berikutnya dalam kegiatan ilmiah, termasuk tahap pemilihan teori yang akan digunakan. Tuntasnya, meta-teori adalah perspektif luas yang mengandungi dua, atau lebih, teori. Ontologi kajian ini membahas aspek “apa” yang diteliti iaitu 2 item dan epistemologi kajian membahas bagaimana manusia (dalam hal ini mahasiswa) memperoleh

pengetahuan dari penelitian terhadap “apa” itu. Kajian dilakukan terhadap 40 orang mahasiswa secara rawak dan hasil kajian dianalisis menggunakan kaedah peratusan mudah. Mahasiswa diberi arahan secara lisan untuk membuat pilihan di antara dua item dan diminta untuk menulis justifikasi pemilihan yang mereka lakukan.



Rajah 1 : Aplikasi Meta-Teori Sosiologi Dalam Kalangan Mahasiswa Di Institusi Pengajian Tinggi.

36 daripada 40 mahasiswa (90%) dianalisis memilih 1 item sebagai jawapan pilihan mereka dengan memberi justifikasi pemilihan dalam bentuk bertulis. Manakala hanya 4 daripada 40 mahasiswa (10%) dianalisis memilih 2 item sebagai jawapan pilihan mereka dengan memberi justifikasi pemilihan dalam bentuk bertulis. Kajian telah mengandaikan bahawa, sekiranya mahasiswa mengaplikasikan konsep meta-teori dalam landasan pemikiran mereka, dalam gambaran paradigma, mereka akan memilih lebih dari satu item sebagai jawapan dan memberi justifikasi pemilihan. Sebaliknya, jika mereka mempunyai bentuk pemikiran sehala/satu teori/konvensional, mereka hanya akan memilih salah satu sahaja daripada item yang diberi pilihan. Justeru, tuntasnya analisis dapatan kajian menunjukkan bahawa aplikasi Meta-teori Sosiologi dalam kalangan mahasiswa di institusi pengajian tinggi dengan memberi fokus kepada aspek landasan pemikiran mahasiswa adalah pada tahap pemikiran sehala/satu teori/konvensional dan tidak mencapai tahap landasan pemikiran meta-teori.

Bibliografi

_____. <http://www.bukukerja.com/2014/01/mengenal-meta-teori-sebagai-landasan.html>.
9/5/2017

_____. Metatheory : Blackwell Encyclopedia of Sociology : Blackwell ...

_____. www.blackwellreference.com

Alexander, Jeffrey C. et al., eds. 1987. *The Macro-Micro Link*. Berkeley: University of California Press.

Alexander, Jeffrey C. and Paul Colomy. 1990. "Neofunctionalism today: Reconstructing a theoretical tradition." In George Ritzer (ed.), *Frontiers of Social Theory: The New Syntheses*: 33–67. New York: Columbia University Press.

Alexander, Jeffrey. 1982–1983. *Theoretical Logic in Sociology*. Four Volumes. Berkeley: University of California Press.

Alexander, Jeffrey, ed. 1985b. *Neofunctionalism*. Beverly Hills, CA: Sage.

Antonio, Robert J. 1990. The decline of the grand narrative of emancipatory modernity: Crisis or renewal in neo-Marxian theory? In George Ritzer (ed.), *Frontiers of Social Theory: The New Syntheses*: 88–116. New York: Columbia University Press.

Barbara L. Paterson, Sally E. Thorne, Connie Canam & Carol Jillings. 2001. *Meta-Study of Qualitative Health Research*

Brown Richard 1987 *Social As Text: Essays on Rhetoric, Reason and Reality*. Chicago: University of Chicago Press.

Dasar pembangunan Belia negara. 1985 .sempena Perayaan Tahun Belia Antarabangsa yang

Edel, Abraham. 1959. The concept of levels in sociological theory. In L. Gross (ed.), *Symposium on Sociological Theory*: 167–195. Evanston, IL: Row Peterson.

Fine, Gary. 1990. Symbolic interactionism in the post-Blumerian age. In Ritzer (ed.), *Frontiers of Social Theory: The New Syntheses*: 117–157. New York: Columbia University Press.

Furfey, Paul Hanly. 1953. *The Scope and Method of Sociology: A Metasociological Treatise*. (1965) New York: Cooper Square Publishers.

George Ritzer. March. 1990. Volume 5, Issue 1, pp 3–15. *Sociological Forum*. Metatheorizing in sociology

Gouldner, Alvin. 1970. *The Coming Crisis of Western Sociology*. New York: Basic Books.
Gross, Llewellyn. 1961. Preface to a metatheoretical framework for sociology. *American Journal of Sociology* 67:125–136.

Kellner, Douglas. 1990. The Postmodern Turn: Positions, Problems, and Prospects." In George Ritzer (ed.), *Frontiers of Social Theory: The New Syntheses*: 255–286. New York: Columbia University Press.

Khoo Kay Kim. 2006. *Mahasiswa Dulu dan Kini: Satu Pandangan*. Bangi: Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia.

Lehman, Edward W. 1988. The theory of the state versus the state of theory. *American Sociological Review* 53:807–823.

Mohd Fadzilah Kamsah. 2006. *Perubahan Bersepadu menjana Mahasiswa Yang Cemerlang*. Bangi: Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia.

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.

pertama.www.kbs.gov.my/my/akta-pekeling/dasar.html

Ritzer, Geroge. 1989a. Metatheorizing as a prelude to theory development. Paper presented at the meetings of the American Sociological Association, San Francisco, CA.

S. N. Eisenstadt and H. J. Helle (eds.).1985a. The individualist dilemma in phenomenology and interactionism. *Macro-Sociological Theory*: 25–27. Beverly Hills, Ca: Sage

Skocpol, Theda. 1986 “The dead end of metatheory.” *Contemporary Sociology* 16:10–12.

Sorokin, Pitirim 1928. *Contemporary Sociological Theories*. New York: Harper Brothers.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Syed Hussein Alatas.2006. *Pemikiran dan Falsafah Pendidikan: Mahasiswa Abad 21*. Bangi: Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia.

Turner, Jonathan H. andA. Z. Maryanski. 1988. Is Neofunctionalism really functional? *Sociological Theory* 6:110–121.

Vidich, Arthur J. andStanford M. Lyman .1985. *American Sociology: Wordly Rejections of Religion and Their Directions*. New Haven, CT: Yale University Press.

Wallace, Walter .1988. Toward a disciplinary matrix in sociology. In Neil Smelser (ed.), *Handbook of Sociology*: 23–76. Newbury Park, CA: Sage.

Whitney, F. 1960. *The Element Of Research*. New York :Prentice-Hall, Inc

www.blackwellreference.com > [Sociology](#) > [Sociological and Social Theory](#)
_____. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/metatheory>